



Kompetensi Guru Dalam Menyusun LKPD Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19

Supriono Santoso¹

¹Sekolah Menengah Pertama 2 Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 15, 2021

Revised Apr 7, 2021

Accepted Apr 28, 2021

Keywords:

Kompetensi Guru
LKPD
Partisipatif

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran jarak jauh di SMPN 2 Tanjung Jabung Timur.

Metodologi: Penelitian ini berupa penelitian tindakan sekolah yang menggunakan pendekatan *action research*. Sampel dalam penelitian ini berupa semua guru yang ada di SMPN 2 Tanjung Jabung Timur dengan total sampling berjumlah 19 guru. Data dianalisis pada bagian proses dan hasil. Penelitian dilangsungkan sebanyak 2 siklus. Kedua siklus memfokuskan pada Pelatihan Partisipatif dengan Bimbingan Intensif. Dari kedua siklus selalu di evaluasi untuk dilakukan perbaikan.

Temuan utama: Hasil penelitian ini didapat analisis skor perolehan untuk tiap aspek LKPD diperoleh rata-rata aspek didaktik 3,90 aspek konstruksi 3,87 dan aspek teknik mendapat rata-rata 3,86. Skor rata-rata indikator semua aspek mencapai 3,88 dan tidak diperoleh skor rata-rata kurang dari 3 pada siklus II. Perbandingan hasil siklus I dan Siklus II terlihat ada kemajuan yang bertambah baik dari nilai rata – rata 68,28 menjadi 77,61.

Keterbaruan penelitian: Kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru secara praktis merupakan solusi yang dapat memudahkan pembelajaran secara luring.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Supriono Santoso,

Sekolah Menengah Pertama 2 Tanjung Jabung Timur, Jambi, Indonesia

Email: santoso_nduth@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan [1]. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh kementerian pendidikan bertujuan untuk melangsungkan dunia pendidikan secara efektif. Salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan tersebut yaitu pembatasan interaksi sosial dengan cara pembelajaran dari rumah. Merujuk dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona [2]. Sekolah menengah pertama negeri 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh sistem daring dan luring. Sistem daring adalah pembelajaran jarak jauh berbasis internet dimana menggunakan perangkat pembelajaran dengan media aplikasi online seperti Zoom, Whatsapp, Google Classroom, Edmodo, Google Meet dan sejenisnya yang membutuhkan jaringan internet [3].

Adapun system luring adalah pembelajaran jarak jauh yang terlepas dari internet atau dengan kata lain bersifat offline dengan menggunakan media perangkat ajar cetak dan atau elektronik [4]. Berbeda dengan daring pembelajaran ini lebih didominasi pada perangkat ajar seperti modul, LKS, buku pelajaran,

radio, maupun TV nasional khusus edukasi [5]. Hasil pengamatan minggu pertama pelaksanaan PJJ disekolah ditemukan beberapa faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah : penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan pembiayaan. Terlebih lagi masalah kompetensi guru dalam melaksanakan PJJ juga masih sangat perlu ditingkatkan [6, 7].

Menyadari tidak efektifnya PJJ berbasis daring mulai bulan Juni tahun 2020 pembelajaran di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur dilaksanakan dengan Luring yaitu dengan cara melakukan antar jemput tugas. Proses pembelajaran dilakukan dengan tetap memperhatikan protocol Covid-19 “physical distancing” (jumlah peserta dalam ruang berkisar 10-15 peserta didik) penggunaan masker, membawa hand sanitizer, melakukan pengukuran suhu badan sebelum masuk ruangan, mencuci tangan dan melakukan tatap muka tidak lebih dari 4 jam. Setiap kelas mendapat kesempatan untuk datang kesekolah satu kali dalam satu minggu dan bertatap muka selama 20 menit dalam setiap mata pelajaran untuk menjemput dan mengantar tugas kepada guru bidang studinya masing-masing sesuai edaran menteri pendidikan nomor 15 tahun 2020 [8, 9].

Efektifitas kegiatan disekolah selama 20 menit tatap muka untuk setiap mata pelajaran menjadi sangat penting dimana seharusnya guru hanya memberikan informasi penting berkenaan dengan penyelesaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau yang dulu kita kenal sebagai LKS dan pengumpulan tugas dari LKPD yang diberikan minggu lalu. Kenyataan dilapangan ditemukan (1) guru masih mengajar selama 20 menit seperti biasa (2) guru memberikan tugas dan latihan dari soal-soal yang ada pada buku seperti pembelajaran normal (3) guru memberikan tugas berdasarkan lembar kerja yang ada didalam buku paket (4) belum ditemukan guru yang merancang LKPD sendiri yang disesuaikan dengan durasi kegiatan belajar peserta didik dirumah. (5) siswa banyak tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas karena LKS dan tugas-tugas yang diberikan guru tidak menarik dan membosankan siswa [10, 11].

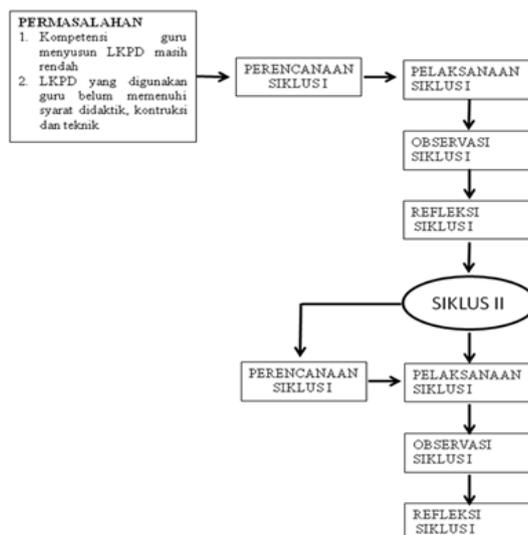
LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai [12]. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori dan atau praktik. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran peserta didik LKPD menjadi sangat penting dalam memfasilitasi siswa untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh pada situasi pembelajaran pademi covid-19 ini [13, 14].

Belum ditemukannya guru yang menggunakan LKPD yang dirancang sendiri pada proses pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur disebabkan oleh beberapa hal : Pertama, guru belum menyadari manfaat LKPD dalam pembelajaran jarak jauh. Kedua, guru terbiasa mengandalkan buku pegangan guru dan siswa menjadi satu-satunya sumber referensi latihan dan penugasan. Ketiga, guru masih mengalami kesulitan dalam merancang LKPD yang sistematis, yang memenuhi syarat didaktik, kontruksi dan teknik, serta mampu memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang sesuai yang diajarkan [15, 16]. Berdasarkan kondisi di atas dapat diasumsikan bahwa guru belum mempunyai kemampuan memadai dalam hal menyusun LKPD yang baik sesuai dengan kaedah-kaedah yang berlaku. Oleh karena itu perlu dicari upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun LKPD diantaranya melalui pelatihan partisipatif dengan bimbingan yang intensif.

Pelatihan partisipatif yang dibangun atas dasar partisipasi aktif guru mulai dari merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan dengan bimbingan yg intensif memungkinkan guru dapat merancang LKPD, dan menggunakan dalam proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan dari uraian pendahuluan ini, peneliti memberi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Pelatihan partisipatif dengan bimbingan yang intensif dapat meningkatkan kopetensi guru dalam membuat LKPD di SMPN 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah yang memfokuskan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat LKPD [17]. Subjek penelitian adalah seluruh guru di SMPN 2 Tanjung Jabung Timur dengan jumlah 19 orang dan menyeluruh untuk semua mata pelajaran. Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi. Observasi dilakukan pada awal kegiatan dan setelah terlaksananya tindakan baik pada siklus I ataupun pada siklus II, lembar observasi berupa instrument penilaian yang mengevaluasi LKPD yang dibuat guru. Secara singkat dapat di jelaskan dalam bagan berikut;



Gambar 1. Model penelitian tindakan sekolah

Penelitian tindakan sekolah ini direncanakan berlangsung dalam dua siklus, dimana pada setiap siklus guru diberikan pelatihan selama 1 hari oleh ahlinya (pemateri) Pengawas dan Fasda untuk membuat LKPD, kemudian guru diberikan bimbingan untuk membuat LKPD oleh Kepala Sekolah dan Fasilitator untuk digunakan dalam proses pembelajaran masa covid-19. siklus II merupakan pelatihan dilaksanakan sama seperti pada siklus I tetapi lebih difokuskan kepada kelemahan-kelemahan yang ditemui dari hasil klasifikasi LKPD yang dibuat oleh guru kemudian dilanjutkan melakukan penugasan dan bimbingan untuk menyelesaikan LKPD sebelum digandakan dan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat pelatihan dan bimbingan yang difokuskan kepada aktifitas peserta saat melakukan pelatihan, tanya jawab dengan peserta pada saat kegiatan pelatihan maupun bimbingan serta pada akhir bimbingan.

Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif. Data yang diperoleh akan dibandingkan antara data awal dan data hasil setelah mengikuti kegiatan untuk setiap siklus. Adapun data yang dimaksud meliputi :

1. Kemampuan guru menyusun LKPD pada kondisi awal
2. Kemampuan guru menyusun LKPD pada kondisi setelah terjadi pelatihan dan bimbingan.

Kemampuan guru akan dikriteriakan berdasarkan huruf, dengan sebagai keterangan sebagai berikut;

Kategori Penilaian

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus 1

Pada Siklus I dari hasil evaluasi terhadap 19 orang guru, setelah mendapat pelatihan dan bimbingan diperoleh data bahwa semua guru telah membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan rincian 4 orang guru memperoleh kategori nilai D, 11 orang mendapat nilai kategori C dan 4 orang guru memperoleh Nilai dengan Kategori B hal ini berarti 21,05 % guru memperoleh predikat D, 57,89% memperoleh predikat C dan 21,05% guru memperoleh predikat B.

Pada hasil analisis skor perolehan untuk tiap aspek LKPD diperoleh rata-rata aspek didaktik 2,97 aspek konstruksi 3,6 dan aspek teknik mendapat rata-rata 3,4. Capaian terendah untuk aspek penyusunan LKPD ada pada Aspek didaktik dengan skor rata-rata terendah 2,5 pada indikator LKPD diarahkan pada upaya menemukan konsep-konsep yang akan dipelajari. Pada aspek konstruksi skor rata-rata terendah 2,9 ada pada indikator penugasan dimulai dari tahap yang mudah diselesaikan menuju pada tahapan yang lebih lanjut. Sedangkan pada aspek teknik rata-rata skor terendah 2,8 pada indikator judul kegiatan menggambarkan isi LKPD. Capaian hanya 21,5% guru memperoleh skor baik dan masih didapat beberapa skor yang tidak maksimal dalam beberapa indikator pada setiap aspek pembuatan LKPD menunjukan Kompetensi guru dalam menyusun LKPD masih perlu ditingkatkan. Upaya peningkatan kompetensi guru tersebut akan dilanjutkan

pada kegiatan siklus II dengan mengadakan Pelatihan dan bimbingan.



Gambar 2. Pelatihan siklus I

Gambar pelatihan pembuatan LKPD untuk pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid. Dari gambar terlihat guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Ketekunan dan keuletan guru menjadi cerminan bahwa guru ingin berpartisipasi dalam melangsungkan pembelajaran di masa pandemi.

3.2 Siklus II

Pada Siklus II dari hasil evaluasi terhadap 19 orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru telah membuat LKPD dengan Rincian 2 orang guru memperoleh kategori Nilai A, 14 orang guru memperoleh Nilai dengan Kategori B dan 3 orang guru memperoleh nilai kategori C, skor rata-rata dari ke 19 orang guru 77,6 atau pada kategori B. Hal ini berarti 10,5% guru memperoleh predikat A, 73,6% guru memperoleh predikat B dan 15,7% guru memperoleh predikat C, namun secara rata-rata guru memperoleh predikat B.

Pada hasil analisis skor perolehan untuk tiap aspek LKPD diperoleh rata-rata aspek didaktik 3,90 aspek kontruksi 3,87 dan aspek teknik mendapat rata-rata 3,86. Skor rata-rata indikator semua aspek mencapai 3,88 dan tidak diperoleh skor rata-rata kurang dari 3.

Dari Hasil siklus I dan Siklus II terlihat ada kemajuan yang bertambah baik dari nilai rata – rata 68,28 menjadi 77,61. Pada siklus I rata-rata kompetensi guru dalam membuat LKPD ada pada kategori C dan pada siklus II meskipun masih terdapat 3 orang guru pada kategori C namun rata-rata guru ada pada kategori B, rata-rata kenaikan skor untuk semua aspek 9,33 menggambarkan perubahan kompetensi guru dalam membuat LKPD pada siklus II signifikan.



Gambar 3. Pelatihan siklus II

Pemateri mencoba memaparkan bagaimana memulai menyusun LKPD. Seorang instruktur mencoba dengan hal sederhana dan memungkinkan semua guru dapat mengikuti langkah-langkah praktisnya. Pembelajaran jarak jauh pada masa darurat penyebaran covid-19 di SMPN 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur awalnya dilakukan secara daring, namun karena tingkat partisipasi siswa yang sangat sedikit dengan berbagai kendala mulai bulan Juni tahun 2020 pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara luring. BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19). Pada minggu pertama peserta didik atau orang tua diwajibkan menjemput tugas yang sudah disiapkan oleh guru untuk dikerjakan selama 5 hari di rumah (BDR) dan kemudian dikembalikan pada minggu kedua sambil mengambil tugas berikutnya. Keberadaan peserta didik dan orang tua diatur tetap menggunakan standard protokol pencegahan penularan covid-19.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum penyesuaian dengan terlebih dahulu guru melakukan analisis KI dan KD esensial selama dua semester yang kemudian dipilah KI dan KD yang biasa diajarkan tanpa tatap muka dan tidak tatap muka. LKPD dibuat oleh seluruh guru mata pelajaran untuk seluruh KI dan KD baik yang dilakukan tatap muka ataupun tidak hal ini dilakukan untuk mengantisipasi ketersediaan waktu tatap muka yang sangat sedikit di sekolah. Jadwal tatap muka diatur dengan menggunakan porsi maksimal 4 jam pertemuan dalam satu hari sehingga setiap matapelajaran

mendapatkan kesempatan 20 menit jam permapel bagi guru untuk memberikan petunjuk pengerjaan LKPD dan penyampian materi esensial[18,19].

Kompetensi guru dalam membuat LKPD adalah kemampuan dan usaha guru untuk merancang lembar kerja peserta yang memenuhi syarat didaktik, syarat konstruksi, syarat teknik sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar, menjadikan peserta didik mandiri, meringankan tugas guru, mampu memperkuat dan menunjang tujuan pembelajaran dan ketercapaian indikator serta kompetensi dasar dan kompetensi inti yang diajarkan[20,21]. Merangkum berbagai teori di atas, pelatihan yang didasarkan kepada kebutuhan guru, dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara bersama dibimbing oleh orang yang lebih ahli dengan bersungguh-sungguh menerus diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru SMPN 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam membuat LKPD sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dimasa covid-19.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut. Pelatihan partisipatif dengan bimbingan intensif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun lembar kerja peserta didik. Pelatihan partisipatif dengan bimbingan intensif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun lembar kerja peserta didik dari siklus I dengan rata-rata 68,28 menjadi 77,61 pada siklus II. Sehingga LKPD yang dihasilkan memenuhi syarat untuk digunakan pada proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seharusnya guru selalu meningkatkan kompetensi dalam mengajar, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang baik yang memenuhi aspek didaktik, konstruksi dan teknik dalam penyusunan LKPD yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada majelis guru dan staf TU di SMPN 2 Tanjung Jabung Timur serta siswa dan siswi yang selalu memberikan semangat dan keempatan dalam terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Abdusshomad, Alwazir. "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* vo. 12, no. 2, pp. 107-115, 2020.
- [2] hifzul Muiz, Mohammad, and Nani Sumarni. "Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa." *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, pp. 153-165, 2020.
- [3] Firmansyah, Yudi, and Fani Kardina. "Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik." *BUANA ILMU*, vol. 4, no. 2, pp. 99-112, 2020.
- [4] Hakim, Mujibul, and Aria Mulyapradana. "Pengaruh penggunaan media daring dan motivasi belajar terhadap kepuasan mahasiswa pada saat pandemik covid-19." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 154-160, 2020.
- [5] Ambarita, Jenri, K. Jarwati, and Dina Kurnia Restanti. *PEMBELAJARAN LURING*. Penerbit Adab, 2021.
- [6] Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung." *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 2, no. 1, pp. 67-76, 2020.
- [7] Kurniawan, Dwi Agus, Ulfah Novianti, and Laela Nadia Parhati. "Local Account Analysis that can be Integrated into the Basic IPS Competence in Class VI Basic School." *Journal of Educational and Social Research*, vol. 10, no. 5, pp. 66-76, 2020.
- [8] Wijayanto, Sukma, et al. "Aktivitas di Sekolah Diliburkan saat Pandemi Covid-19: Bagaimana Pembelajaran yang Dilakukan?." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 124-133, 2020.
- [9] Ahmad, Ahmad. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19." *Jurnal Paedagogy*, vol. 7, no. 4, pp. 258-264, 2020.
- [10] Simatupang, Nova Irawati, et al. "Efektivitas pelaksanaan pengajaran online pada masa pandemi covid-19 dengan metode survey sederhana." *Jurnal Dinamika Pendidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 197-203, 2020.
- [11] Ristyawati, Aprista. "Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 Oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945." *Administrative Law & Governance Journal*, vol. 3, no. 2, pp. 240-249, 2020.
- [12] Latifah, Sri. "Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berorientasi nilai-nilai agama Islam melalui pendekatan inkuiri terbimbing pada materi suhu dan kalor." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* vol. 5, no. 1, pp. 43-51, 2016.

- [13] Firdaus, Muhammad, and Insih Wilujeng. "Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, vol. 4, no. 1, pp. 26-40, 2018.
- [14] Syahrial, Syahrial, et al. "How Teacher's Interests and Competencies in Doing Research?: Sequential Explanatory Analysis in Elementary School Teacher." *Jurnal Pendidikan Progresif*, vol. 10, no. 2, pp. 199-214, 2020.
- [15] Beladina, Nurmalia, Amin Suyitno, and Khusni Khusni. "Keefektifan Model Pembelajaran CORE Berbantuan LKPD Terhadap Kreativitas Matematis Siswa." *Unnes Journal of Mathematics Education* vol. 2, no. 3, 2013.
- [16] Nurliauwaty, Lilis, Irfan Yusuf, and Sri Wahyu Widyaningsih. "Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem solving polya." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, vol. 6, no. 1, pp. 72-81, 2017.
- [17] Imron, Ali. "Peningkatan keprofesionalan guru oleh kepala sekolah melalui penelitian tindakan sekolah." *Prosiding Seminar Nasional*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2015.
- [18] Fahrurrozi, Muh, et al. "Peningkatan Penguasaan Guru Dalam Penelitian Tindakan Kelas Melalui Diklat KTI." *Jurnal Dimaswadi*, vol. 1, no. 1, pp. 31-34, 2020.
- [19] Tanti, T., et al. "Science Process Skills and Critical Thinking in Science: Urban and Rural Disparity." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* vol. 9, no. 4, pp. 489-498, 2020.
- [20] Fitria, Happy, Muhammad Kristiawan, and Nur Rahmat. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas." *Abdimas Unwahas*, vol. 4, no. 1, 2019.
- [21] Erika, Erika, Astalini Astalini, and Dwi Agus Kurniawan. "Literatur Review: Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Solving Pada Kurikulum 2013." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 147-153, 2021.